

ABSTRAK

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan penting dalam transisi menuju ekonomi sirkular (CE), namun masih menghadapi berbagai hambatan dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat adopsi CE pada UKM yang berpartisipasi dalam proyek TWO4C, sebuah inisiatif lintas batas Belanda–Jerman untuk mempercepat transformasi sirkular. Data diperoleh melalui survei pada UKM dari berbagai sektor, antara lain konstruksi, elektronik, plastik, logam, dan kayu, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menemukan pola, tantangan, serta faktor pendukung.

Dengan menggunakan kerangka teori Institutional Theory, Resource-Based View (RBV), Transition Management (TM), dan Organizational Learning (OL), hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya inovasi internal, dukungan kepemimpinan, serta pemberdayaan karyawan menjadi faktor pendorong utama. Sebaliknya, pola pikir tradisional, keterbatasan pengetahuan, dan hambatan operasional masih menjadi tantangan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun UKM belum sepenuhnya bertransformasi, mereka mulai meninggalkan praktik linear menuju circularity, terutama melalui kolaborasi lintas batas dan pembelajaran bersama.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai adopsi CE oleh UKM serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, organisasi pendukung, dan UKM untuk mendorong terciptanya ekosistem yang mendukung transisi sirkular berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: Ekonomi Sirkular, UKM, Proyek TWO4C, Faktor Pendorong dan Hambatan